

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* [TTW] PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS MATERI MENGENAL HURUF HIJAIYYAH DI KELAS 1 MI MUHAMMADIYAH 10 TEMBELANG JOMBANG

Faisol Hidayatulloh

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Dgoesproduction@gmail.com

Emi Ratnasari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

emiratnasari055@gmail.com

Korespondensi penulis: emiratnasari055@gmail.com

Abstract

The teaching and learning process must have facilities and infrastructure that support learning. At MI Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang the learning facilities are not very complete, such as laptops, projectors, speakers and so on. It's just that in learning the teacher only uses lecture and question and answer modes, so that the media provided by the school is not used in learning, students become bored, many students don't pay attention to the teacher's explanations, enjoying playing alone while learning. This research uses descriptive qualitative methods which are explored through observation data, interviews and documentation. The subjects consisted of teachers and students of class 1 mi muhammadiyah 10 Tembelang Jombang and waka curriculum with information and objects using video media using the TTW method in the class 1 Al Quran Hadith subject, material on recognizing hijaiyyah letters. The results of the research show that: 1. The use of video media using the TTW method in the Class 1 Al-Quran Hadith subject, the material on recognizing hijaiyyah letters, has gone well and according to the steps for using video media. 2. Utilization of video media using the TTW method in the Al Quran Hadith subject, material on recognizing hijaiyyah letters for class 1 MI Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang also has obstacles in its implementation. Firstly, in terms of media, there is no ideal place for a projector or laptop and there is no projector screen available

Keywords: Al-Quran hadith subjects, TTW method, use of video media.

Abstrak

Proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran. Di MI Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang sarana pembelajaran belum terlalu lengkap seperti leptop , proyektor, speaker dan lain sebagainya. Hanya saja dalam pembelajaran

guru hanya menggunakan Metode ceramah dan Tanya jawab , sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, siswa pun menjadi bosan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru , asik bermain sendiri saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digali melalui data data observasi , wawancara dan dokumentasi. Subyek terdiri dari guru dan siswa kelas 1 mi muhammadiyah 10 Tembelang Jombang dan waka kurikulum dengan informasi dan objeknya pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Quran Hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1 pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Quran Hadis Kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyyah sudah berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah penggunaan media video. 2. pemanfaatan media video dengan menggunakan metode TTW pada mata pelajaran Al Quran Hadis materi mengenal huruf hijaiyyah kelas 1 mi muhammadiyah 10 Tembelang Jombang juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya . pertama dari segi media , tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor maupun laptop dan tidak tersediannya layar proyektor
Kata kunci : Mata pelajaran Al-quran hadis , Metode TTW , Pemanfaatan media video

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah).

Pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Sebagaimana dituangkan dalam rumusan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Pasal 3 tertuang pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”
(UU SISDIKNAS, 2003:11)

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya

harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.

Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh beberapa hal salah satunya adalah media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Haidis melalui kegiatan pendidikan.

Sesuai dengan paradigma pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengandung arti bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator, bukan sebagai aktor yang dominan di dalam kelas (Dananjaya, 2013:29): Pembelajaran yang tidak disertai penggunaan media tidak sejalan dengan Permendiknas No 2 Th. 2006.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut dengan media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dirancang dan kembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Azhar Arsyad, 2013: 79).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun tidak semua terpenuhi.

Beberapa media yang paling akrab dan hamper semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model dan *overhead projector* (OHP), audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) dan objek-objek nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap guru Al-Qur'an hadis Mi Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang Tembelang menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Seperti tersedianya media pembelajaran berupa proyektor, speaker, laptop, dan lain sebagainya. Hanya saja dalam pembelajaran guru jarang menggunakannya, sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Siswapun menjadi bosan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, asik bermain sendiri saat pembelajaran.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pembelajaran berupa video dapat membantu guru mempermudah proses pembelajaran terhadap materi tertentu, serta agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dikumpulkan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif juga dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjek non statistik atau non matematis. Artinya, bahwa ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud menggambarkan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi ketika penelitian dilangsungkan.

Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang pernah dipelajari dalam sebuah penelitian sebelumnya. Selain itu, faktor pendukung juga ditinjau dari metode kualitatif yang mampu memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas hasil yang didapat pada sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi pengenalan huruf hijaiyah, telah menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Studi yang dilakukan di Mi Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran konsep-konsep dasar Al-Qur'an. Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting dalam implementasi media video, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dalam tahap perencanaan, guru Al-Qur'an Hadis di Mi Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap persiapan yang matang. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan bahwa penggunaan media video sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP yang disusun tidak hanya mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana media video dapat

diintegrasikan secara efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang huruf hijaiyah. Proses ini mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya perencanaan yang cermat dalam mengoptimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran.

Selain penyusunan RPP, persiapan teknis juga menjadi aspek penting dalam perencanaan. Guru melakukan langkah-langkah persiapan seperti mengunduh video yang relevan dengan materi pembelajaran, memastikan ketersediaan dan kesiapan peralatan seperti proyektor, laptop, dan speaker. Perhatian terhadap detail-detail teknis ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media video tidak hanya bergantung pada konten pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur pendukung. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran modern yang menekankan pentingnya persiapan komprehensif untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video, observasi menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Penggunaan video lagu huruf hijaiyah dan video edukatif tentang pengenalan huruf hijaiyah melalui benda-benda di sekitar lingkungan berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa kombinasi elemen visual dan auditori dapat meningkatkan efektivitas penyerapan informasi oleh siswa.

Proses pembelajaran yang diamati menggambarkan bagaimana guru secara kreatif mengintegrasikan media video dengan metode pengajaran tradisional. Setelah menonton video, guru melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti mengisi tabel huruf hijaiyah di papan tulis dan melakukan latihan pelafalan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman guru tentang pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran menggunakan media video. Guru melakukan evaluasi harian melalui pertanyaan lisan dan pemberian tugas rumah untuk menulis huruf hijaiyah. Metode evaluasi ini memungkinkan guru untuk segera mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Pendekatan evaluasi yang diterapkan mencerminkan pemahaman bahwa penilaian bukan hanya tentang mengukur hasil akhir, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun pemanfaatan media video menunjukkan banyak manfaat, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi siswa sepanjang sesi pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung kehilangan fokus dan terlibat dalam aktivitas yang mengganggu, seperti sering izin ke kamar mandi. Situasi ini menggambarkan pentingnya strategi manajemen kelas yang efektif dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Ketersediaan peralatan seperti proyektor dan laptop yang memadai, serta koneksi listrik yang stabil, menjadi faktor kritis dalam keberhasilan implementasi media video. Kendala ini menyoroti pentingnya dukungan institusional dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung inovasi pembelajaran.

Aspek keterampilan digital guru juga muncul sebagai area yang memerlukan perhatian. Meskipun guru yang diamati menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan peralatan teknologi, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital guru secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan yang menekankan pentingnya literasi digital bagi pendidik di era teknologi informasi.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya untuk materi pengenalan huruf hijaiyah, mendemonstrasikan potensi besar teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kesuksesan implementasi media video tidak terlepas dari persiapan yang matang dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi yang efektif.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam penggunaan media pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan dan respons siswa secara real-time. Misalnya, ketika siswa menunjukkan antusiasme terhadap video lagu huruf hijaiyah, guru dengan cepat merespons dengan mengulang pemutaran video tersebut. Kemampuan untuk beradaptasi ini mencerminkan pemahaman bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, interaksi manusia dalam proses pembelajaran.

Aspek penting lainnya yang terungkap dari penelitian ini adalah peran media video dalam memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Video yang menghubungkan huruf hijaiyah dengan benda-benda di lingkungan sekitar membantu siswa memahami konsep abstrak melalui contoh konkret. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman yang sudah ada pada siswa.

Meskipun penelitian ini fokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, implikasinya dapat diperluas ke berbagai bidang studi lainnya. Penggunaan media video sebagai alat pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang melibatkan konsep-konsep abstrak atau memerlukan visualisasi. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan implementasi media video sangat bergantung pada konteks spesifik, termasuk karakteristik siswa, sumber daya yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti masalah konsentrasi siswa dan keterbatasan infrastruktur, menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam implementasi teknologi pendidikan. Solusi tidak hanya terletak pada penyediaan peralatan teknologi, tetapi juga pada pengembangan strategi pedagogis yang efektif, peningkatan keterampilan digital guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan adalah proses kompleks yang memerlukan perhatian pada berbagai aspek, termasuk kebijakan institusional, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengukur efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang menggabungkan penilaian formatif (melalui pertanyaan lisan selama pembelajaran) dan sumatif (melalui tugas rumah) memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap pemahaman siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan metode evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur dampak penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang.

Implikasi penelitian ini terhadap kebijakan pendidikan juga signifikan. Temuan-temuan yang dihasilkan menekankan pentingnya dukungan sistemik untuk integrasi teknologi dalam pendidikan. Ini mencakup investasi dalam infrastruktur teknologi, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara efektif, dan penyediaan

pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya sebagai tambahan opsional dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Keberhasilan implementasi media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bergantung pada upaya individual guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari administrator sekolah, pengembang kurikulum, dan bahkan orang tua siswa. Pendekatan kolaboratif ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas dan nilai-nilai masyarakat.

Aspek etika dan nilai dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran agama juga menjadi pertimbangan penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan konsep-konsep agama tanpa mengurangi esensi spiritual dari materi yang diajarkan. Namun, penting untuk terus melakukan refleksi kritis tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama dengan cara yang menghormati tradisi dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini juga menyoroti potensi media video dalam mendukung pembelajaran inklusif. Dengan menyajikan materi dalam format visual dan auditori, media video dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Ini sangat penting dalam konteks kelas yang beragam, di mana siswa mungkin memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana media video dapat dilengkapi dengan metode pembelajaran lain untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang memerlukan penelitian lebih lanjut adalah dampak jangka panjang penggunaan media video terhadap pemahaman dan retensi siswa tentang materi Al-Qur'an Hadis. Meskipun penelitian ini menunjukkan respons positif jangka pendek dari siswa, studi longitudinal diperlukan untuk menilai sejauh mana penggunaan media video berkontribusi pada pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian ini juga membuka diskusi tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan tradisional dan modern dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan media video untuk mengajarkan huruf hijaiyah

menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat diintegrasikan dengan metode pengajaran tradisional tanpa mengorbankan esensi atau nilai-nilai inti dari materi yang diajarkan. Ini memberikan model potensial untuk bagaimana pendidikan agama dapat beradaptasi dengan tuntutan era digital sambil tetap mempertahankan integritas dan kedalaman ajaran tradisional.

Tantangan teknis yang dihadapi dalam implementasi media video, seperti ketergantungan pada listrik dan peralatan elektronik, juga menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan dan aksesibilitas pendekatan ini di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan solusi teknologi yang lebih tahan lama dan mudah diakses, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah dengan infrastruktur terbatas. Ini bisa melibatkan inovasi dalam teknologi pendidikan yang lebih sesuai dengan kondisi lokal, seperti pengembangan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan offline atau perangkat pembelajaran berbasis energi terbarukan.

Aspek penting lainnya yang terungkap dari penelitian ini adalah potensi media video dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa. Dengan menyediakan materi dalam format yang dapat diakses dan diulang, media video membuka peluang bagi siswa untuk mempelajari dan mengulang materi di luar jam pelajaran formal. Ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an Hadis, di mana praktik dan pengulangan sering kali menjadi kunci dalam penguasaan materi. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan penggunaan media video untuk pembelajaran mandiri sambil tetap mempertahankan peran penting interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan kognitif siswa dalam penggunaan media video untuk pembelajaran. Respon antusias siswa terhadap video lagu huruf hijaiyah menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan elemen hiburan dapat sangat efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa usia sekolah dasar. Namun, penting untuk memastikan bahwa aspek hiburan tidak mengalihkan perhatian dari tujuan pembelajaran utama. Keseimbangan antara hiburan dan substansi pembelajaran menjadi kunci dalam merancang media video yang efektif untuk pendidikan agama.

Implikasi penelitian ini terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam juga signifikan. Temuan-temuan yang dihasilkan menunjukkan perlunya revisi dan

pembaruan kurikulum untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi secara lebih sistematis. Ini bisa melibatkan pengembangan panduan khusus tentang bagaimana mengintegrasikan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta kriteria untuk memilih atau mengembangkan konten video yang sesuai dengan standar pendidikan dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini juga membuka diskusi tentang peran teknologi dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan agama. Penggunaan media video untuk mengajarkan huruf hijaiyah bukan hanya tentang meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana teknologi modern dapat digunakan untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya dan agama. Ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana tradisi pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan era digital tanpa kehilangan esensinya

Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah potensi media video dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan. Dalam konteks di mana akses ke guru Al-Qur'an yang berkualitas mungkin terbatas, terutama di daerah terpencil, media video dapat menjadi alat yang berharga untuk menyebarluaskan pengetahuan. Namun, ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana memastikan kualitas dan keakuratan konten video pendidikan, serta bagaimana mempertahankan aspek personal dan interaktif yang penting dalam pendidikan agama

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan perbedaan individual dalam gaya belajar siswa. Meskipun media video terbukti efektif untuk banyak siswa, penting untuk diingat bahwa beberapa siswa mungkin lebih baik belajar melalui metode lain. Ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang beragam dan fleksibel, di mana media video digunakan sebagai bagian dari strategi pengajaran yang lebih luas yang mengakomodasi berbagai gaya belajar

Tantangan dalam mempertahankan konsentrasi siswa selama penggunaan media video menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang durasi optimal dan struktur konten video pendidikan untuk usia sekolah dasar. Ini bisa melibatkan eksperimen dengan format video interaktif atau penggunaan teknik narasi yang lebih melibatkan untuk memastikan keterlibatan aktif siswa selama sesi pembelajaran

Implikasi penelitian ini terhadap pelatihan guru juga signifikan. Temuan-temuan menunjukkan perlunya program pengembangan profesional yang tidak hanya fokus pada

keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pada strategi pedagogis untuk mengintegrasikan media video secara efektif dalam pembelajaran. Ini bisa melibatkan pelatihan tentang bagaimana merancang pembelajaran berbasis video yang interaktif, bagaimana memfasilitasi diskusi yang bermakna setelah menonton video, dan bagaimana menggunakan video sebagai alat untuk mendorong pemikiran kritis dan reflektif siswa.

Penelitian ini juga membuka pertanyaan tentang bagaimana mengevaluasi efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran agama. Metode evaluasi tradisional mungkin perlu disesuaikan untuk menilai tidak hanya pemahaman kognitif siswa, tetapi juga bagaimana media video mempengaruhi sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pengembangan alat penilaian yang dapat mengukur dampak multidimensi dari penggunaan media video menjadi area penting untuk penelitian lebih lanjut.

Aspek etika dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan agama juga perlu mendapat perhatian lebih. Ini melibatkan pertimbangan tentang bagaimana memastikan bahwa penggunaan media video tidak mengurangi kesucian atau nilai spiritual dari materi yang diajarkan. Diperlukan dialog berkelanjutan antara pemuka agama, pendidik, dan ahli teknologi pendidikan untuk mengembangkan panduan etis dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan agama.

Penelitian ini juga menyoroti potensi media video dalam mendukung pendidikan inklusif. Dengan menyajikan informasi dalam format visual dan auditori, media video dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, termasuk mereka yang mungkin mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan media video tidak menciptakan hambatan baru bagi siswa dengan kebutuhan khusus tertentu, seperti gangguan pendengaran atau penglihatan.

Implikasi penelitian ini terhadap desain kurikulum pendidikan guru juga signifikan. Program pendidikan guru perlu diperbarui untuk memastikan bahwa calon guru dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran agama. Ini bisa melibatkan pengenalan kursus khusus tentang teknologi pendidikan dalam konteks pengajaran Al-Qur'an Hadis, serta integrasi penggunaan media digital dalam mata kuliah metodologi pengajaran.

Penelitian ini juga membuka diskusi tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Media video dapat menjadi alat yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka, memberikan kesempatan untuk diskusi dan praktik bersama di luar jam sekolah. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sekolah dapat mendukung dan membimbing orang tua dalam menggunakan media video pendidikan di rumah secara efektif.

Tantangan teknis yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti ketergantungan pada listrik dan peralatan elektronik, juga menunjukkan perlunya inovasi dalam teknologi pendidikan yang lebih sesuai dengan konteks lokal. Ini bisa melibatkan pengembangan solusi teknologi rendah yang dapat digunakan di daerah dengan infrastruktur terbatas, atau eksplorasi penggunaan teknologi mobile yang lebih mudah diakses dan digunakan.

Penelitian ini juga menyoroti potensi media video dalam mendukung pembelajaran lintas budaya. Dengan kemampuan untuk menyajikan informasi dalam format yang kaya visual dan auditori, media video dapat membantu siswa memahami aspek-aspek budaya dan kontekstual dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mungkin tidak mudah diakses melalui metode pengajaran tradisional.

Implikasi penelitian ini terhadap kebijakan pendidikan nasional juga perlu dipertimbangkan. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistemik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama, yang mungkin melibatkan revisi standar kurikulum nasional, alokasi sumber daya untuk infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, dan pengembangan panduan nasional untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan agama.

Akhirnya, penelitian ini membuka jalan untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung aspek-aspek lain dari pendidikan Islam, seperti pemahaman hadis, fiqh, atau sejarah Islam. Pengalaman dan wawasan yang diperoleh dari penggunaan media video dalam pembelajaran huruf hijaiyah dapat menjadi dasar untuk mengeksplorasi aplikasi teknologi dalam area-area lain dari kurikulum pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pemanfaatan media

video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di Hijaiyah di Mi Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video sudah dilakukan dengan baik dan sesuai langkah-langkah penggunaan media video.

Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 Hijaiyah di Mi Muhammadiyah 10 Tembelang Jombang juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, siswa yang silih berganti izin ke belakang.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi mengenal huruf hijaiyah di kelas 1 Hijaiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Arif S. Sadiman, dkk. (2013). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mazrur. 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin : Antasari Prees
- Noor Zakiah, 2011, *Pemanfaatan Media Audi Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di di Mi Muhammadiyah 10 Kedung Nggalih Tembelang*
- Ollerton, Mike. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Terjemah Bob Sabran, M.M. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah.

- Rodhatul jannah. 2009 Media Pembelajaran. Palangka Raya : Antarasari press. Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan *Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparlan Kasyadi, dkk. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Eman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta, 2006: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Wina sanjaya, 2009, perencanaan dan desain sistem pembelajaran, Bandung: PT. Fajar interpratama.
- Wina Sanjaya,, 2006 Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.